

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan erat kaitannya dengan matematika, karena matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasar dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan, baik dalam perhitungan jual beli, pengukuran luas tanah, ataupun yang lainnya. Pada setiap jenjang pendidikan mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggipun tak lepas dari pelajaran matematika. Menurut James dalam Ismail dkk, (2003:13) “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi dalam tiga bidang, yaitu: aljabar, analisis dan geometri”.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006, Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut: (1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kimble berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan yang relative permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktek yang diperkuat), (Hergenhahn,2008:8). Belajar dapat menimbulkan sebuah perubahan dalam diri peserta didik baik dari potensi diri, perilaku dan pengetahuan. Belajar

juga dapat diperoleh dari sebuah pengalaman, dimana seseorang akan mendapatkan sebuah pelajaran dari suatu hal yang sebelumnya tidak pernah ia ketahui ataupun ia lakukan menjadi tahu dan memiliki tindakan tersendiri untuk menentukan bagaimana seseorang tersebut melakukannya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya upaya untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, baik dari usaha guru, siswa maupun dukungan dari orangtua siswa. Namun, dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar tak luput dari proses-proses yang terjadi dalam pembelajaran. Salah satu halnya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Terjadinya kesulitan belajar dapat disebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas 2 Mei 2018, guru mengemukakan bahwa:

Dasar hitung peserta didik disekolah ini masih sangatlah rendah. Peserta didik yang mampu mempelajari matematika dengan baik hanya 25% saja, selebihnya peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Peserta didik juga hanya bisa fokus mengikuti proses belajar hanya beberapa menit awal saja, selebihnya peserta didik banyak bergurau dengan temannya dan sering keluar kelas. Pembelajaran yang dilakukan dikelas juga sudah saya buat semenarik mungkin dengan menggunakan media atau model pembelajaran yang berbeda dari biasanya agar peserta didik dapat aktif dalam proses belajar, serta minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat meningkat. Namun hal itu juga tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap peserta didik. Terkadang, peserta didik sudah tidak memiliki semangat belajar sejak awal datang disekolah, dapat dikarenakan kondisi anak ketika dirumah sudah tidak baik sehingga terbawa saat ia ke sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. kesulitan belajar matematika merupakan gangguan atau kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari matematika. Kesulitan yang dialami oleh anak berkesulitan belajar menurut Jamaris (2015:188) yakni (1) kelemahan dalam menghitung, (2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang, (4) Kesulitan persepsi visual.

Kesulitan belajar merupakan salah satu kendala yang dialami peserta didik dalam belajar yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai. Hal ini sejalan dengan Rumini dkk (Irham dan Wiyani, 2013:254) Kesulitan belajar adalah suatu hambatan dan ketidakmampuan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat mempengaruhi kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai. Peserta didik yang secara potensial diharapkan mendapatkan nilai yang tinggi, akan tetapi prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya, Entang (1983:12). Dapat diartikan bahwa peserta didik yang sebenarnya dapat mencapai nilai yang tinggi jika terdapat masalah dalam belajarnya akan berdampak pada rendahnya nilai yang didapat. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat terjadi perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan itu dapat ditinjau dari prestasi dan nilai yang diperoleh di sekolah.

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang ditimbulkan dari diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar atau berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:78), faktor-faktor kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) faktor intern meliputi (a) faktor fisiologi dan (b) faktor psikologi; (2) faktor ekstern meliputi (a) faktor-faktor non sosial diantaranya kurang lengkapnya alat pelajaran, kurang memudahinya kondisi gedung sekolah, penerapan kurikulum yang kurang baik dan kurang disiplinnya sekolah dalam pembagian waktu pelaksanaan proses belajar mengajar, (b) faktor-faktor sosial diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media massa ataupun lingkungan sosial lainnya.

Anak berkesulitan belajar matematika bukan berarti dia tidak mampu untuk mempelajari matematika, namun bisa juga dikarenakan peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Peserta didik seringkali memiliki pemikiran bahwa matematika itu sulit sehingga dapat menyebabkan

minat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut juga rendah. Dalam hal ini diperlukan kontribusi dan peran orangtua dalam pengawasan pembelajaran yang terjadi diluar lingkungan sekolah.

Kesulitan belajar matematika jika dibiarkan akan berakibat tidak baik pula bagi pendidikan anak selanjutnya, karena pelajaran matematika akan terus dipelajari hingga perguruan tinggi dan termasuk salah satu mata pelajaran utama dalam ujian nasional. Salah satu alasan lain peneliti selain berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Muhammadiyah 4 Kebomas yaitu berdasarkan kondisi yang terjadi saat peneliti melakukan praktek kerja lapangan (PKL), tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi matematika. Operasi hitung dasar seperti pejumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang sudah diajarkan di sekolah dasar seharusnya sudah dikuasainya, akan tetapi tak sedikit pula peserta didik yang masih lemah dalam hal ini, terutama perkalian dan pembagian.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Aljabar Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas**”.

1.2 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah dimana letak kesulitan belajar aljabar yang dominan pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan letak kesulitan belajar aljabar yang dominan pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dan calon guru untuk mengetahui letak kesulitan belajar aljabar yang paling dominan pada peserta didik guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan calon guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu, dengan mengetahui kesulitan belajar aljabar pada peserta didik maka guru dapat memahami karakteristik kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Bagi penulis yaitu, sebagai calon guru dengan adanya pengetahuan mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik dapat memberikan pengetahuan karakteristik kesulitan belajar peserta didik. Sehingga calon guru memiliki bekal pengetahuan mengenai kesulitan belajar peserta didik dan dapat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam pembahasan, maka berikut beberapa istilah yang perlu didefinisikan :

1. Belajar adalah Sebuah proses yang dialami oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dilakukan sehingga dapat menimbulkan perubahan pada masing masing individu.
2. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang angka dan perhitungan, yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir seseorang dan memiliki hubungan erat dalam kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir.
3. Kesulitan belajar matematika merupakan hambatan belajar pada peserta didik dalam bentuk ketidakmampuan peserta didik menghitung, mengoperasikan,

maupun menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika, maupun kurangnya pemahaman konsep matematika pada peserta didik.

4. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan tertentu dalam proses belajar yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar atau prestasi yang dicapai.
5. Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri.
6. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh keadaan dari luar peserta didik.

1.6 BATASAN MASALAH

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas pada tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil.
2. Materi tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aljabar pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi aljabar.
3. Peneliti tidak melakukan penelitian terhadap anak berkebutuhan khusus.